

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi atau lembaga, sudah seharusnya jika semua kebijakan dan ketentuan dibuat aturan mainnya secara jelas dan tertulis. Sehingga keberlangsungan lembaga tidak bergantung kepada figur seseorang, tetapi kepada sistem. Jika terjadi pergantian SDM sekalipun, aktivitas organisasi atau lembaga tidak akan terganggu karenanya. Maka, sudah selayaknya jika menerapkan manajemen terbuka. Maksudnya, ada hubungan timbal balik antara pengelola dengan masyarakat. Dengan ini maka akan terjadi sistem kontrol yang melibatkan unsur luar, yaitu masyarakat itu sendiri.

Organisasi pengelola yayasan tentunya harus melakukan manajemen pengelolaan yang tujuannya adalah memaksimalkan kinerja dalam perkembangan lembaga tersebut. Pengelolaan yayasan haruslah diwujudkan dalam suatu panduan baik berupa kebijakan umum maupun pedoman teknis. Panduan ini yang nantinya sebagai acuan standar terhadap pertanggung jawabannya.

Hal yang tidak boleh dilupakan dalam proses pengembangan suatu yayasan adalah dilakukannya peningkatan dan perbaikan secara terus-menerus tanpa henti. Karena dunia terus berubah. Orang mengatakan “Tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri.” Oleh karena itu, agar tidak dilindas zaman, kita harus terus mengadakan perbaikan. Jangan pernah puas dengan yang ada saat ini. Salah satunya perlu diadakan yang namanya sistem penerapan

manajemen terutamanya dalam fungsi perencanaan dalam proses pengendaliannya.

Sebuah lembaga khususnya yayasan itu pasti akan memerlukan manajemen atau pengelolaan yang baik sehingga dengan demikian bahwa manajemen tentunya harus selalu ada dalam sebuah lembaga. Terutamanya ada pengelolaan yang baik tadi. Sebab, ketika pengelolaan suatu yayasan itu kurang baik maka akan menimbulkan kehancuran atau ketidak setabilan antara lembaga dengan tujuan bersama yang telah dirumuskan sebelumnya. James A.F Stoner,(1990, jilid 1 hal. 5), mengatakan, bahwa Organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, “organisasi memungkinkan orang untuk mencapai sasaran yang sulit atau tidak mungkin dilakukan perorangan.”

Sumber daya dalam organisasi tersebut dikelola dengan tindakan-tindakan yang sesuai dengan fungsi manajemen yang secara umum dikenal sebagai “POAC” (Planning, Organizing, Actuating Controlling,) George Terry (1991, hal 27). Fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan oleh semua yang duduk dan mempunyai tanggung jawab seperti kepala bagian, bagian administrasi dan lain sebagainya.

Tetapi pada kenyataannya bahwa banyak lembaga yang Sumber Daya Manusia (SDM) nya kurang paham terhadap manajemen itu sendiri, padahal harapannya adalah bahwa lembaga yang didirikan itu harus bisa berkembang secara terus menerus. Akan tetapi, dengan keadaan seperti ini lembaga akan sedikit sulit untuk melakukan pengembangan untuk mencapai keberhasilan yang sesuai dengan harapan.

Sasaran perekrutan tenaga kerja sendiri itu artinya pasokan tenaga kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan lembaga. Dengan mengerti apa yang

dilakukan tenaga kerja, analisis pekerjaan, uraian pekerjaan, dan juga spesifikasi pekerjaan. Seleksi itu sangatlah menekankan pada pemilihan orang yang memenuhi kriteria persyaratan untuk mengisi lowongan pekerjaan.

Keberhasilan suatu lembaga tidak semata-mata terdapat dari kekompakan dan kinerja yang baik, tetapi juga berbentuk pada trik-trik pengelolaan yang dilakukan lembaga itu sendiri. Kemudian, suatu lembaga akan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas manajemen dalam keberlangsungan fungsi perencanaan dalam proses pengendalian serta dalam pencapaian tujuan, dan juga ada akan perencanaan yang baik itu benar-benar bermanfaat dan benar-benar berguna bagi kelangsungan lembaga itu sendiri.

Tantangan dunia saat ini mengharuskan adanya kesiapan bagi organisasi, atau khususnya yayasan, agar bisa dan terbiasa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, karena itu manajemen pengelolaan sumber daya manusia di dalamnya harus lebih berperan dalam proses pengembangan setiap personel ataupun tenaga kerja untuk lebih siap menghadapi tantangan perubahan dan ancaman dunia dalam aktivitas kerja dan kinerja.

Di kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Kp. Cikupa Ds. Sukamanah Kec. Rongga berdiri sebuah yayasan pendidikan yang bergerak dalam bidang dakwah, yang dimana yayasan ini sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar, serta pada dasarnya Yayasan ini didirikan dalam bidang dakwah dengan menciptakan kader-kader da'i yang bertujuan menciptakan masyarakat yang berakhlak sesuai dengan syari'at islam mewujudkan semangat generasi islam untuk selalu mengajak kebaikan dan memerangi dari setiap kemungkaran, keberadaan yayasan Al-Munawaroh ini menjadi salah satu motivator yang mampu memberi inspirasi bagi kaum muda Islam, khususnya dikawasan desa sukamanah dan dalam penelitian

ini peneliti akan membahas, mengenai Fungsi Perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan pendidikan.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga tersebut, dan kekurangan yang berusaha di tambal, itu bukanlah secara kebetulan, akan tetapi, merupakan salah satu dari efek penerapan manajemen yang baik dan benar dalam pengelolaannya, berawal dari perencanaan sampai tahapan evaluasi dan melakukan feedback yang sangat menunjang bagi keberhasilan Lembaga Yayasan itu sendiri.

Berkaca dari latar belakang diatas, peneliti sangat tergugah dan tertarik melakukan langkah untuk meneliti permasalahan itu. Sebagai tindak lanjut dari kepenasaran peneliti, kemudian peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dan tentunya peneliti akan membatasi masalah, yakni mengenai fungsi perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan pendidikan di Yayasan Al-Munawaroh Cikupa.



B. Rumusan Masalah

Supaya memperoleh hasil kajian yang menarik, alangkah baiknya jika dilakukan sebuah pendekatan dari aspek manajemen. Manajemen mempunyai empat fungsi, yang salah satunya adalah perencanaan. Adapun tiga dari lima unsur perencanaan ini antara lain; tujuan, prosedur, strategi.

Adapun pertanyaan penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan perencanaan dakwah pada Yayasan Al-Munawaroh Cikupa
2. Bagaimana prosedur atau tahapan penyusunan perencanaan pada yayasan Al-Munawaroh Cikupa
3. Bagaimana strategi penyusunan perencanaan dakwah pada yayasan AL-Munawaroh Cikupa

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan dari penyusunan perencanaan dakwah pada Yayasan Al-Munawaroh Cikupa
2. Untuk mengetahui kebijaksanaan pimpinan pada saat penyusunan perencanaan dakwah pada Yayasan Al-Munawaroh Cikupa
3. Untuk mengetahui prosedur atau tahapan penyusunan perencanaan dakwah pada yayasan Al-Munawaroh Cikupa

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat di tinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis, yakni:

1. Aspek Teoritis
Sebagai pengembangan pengetahuan, pengalaman wawasan mengenai fungsi perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan
2. Aspek Praktis
Dalam hal ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran yang bermakna, berharga dan positif bagi instansi terkait dan masyarakat pada umumnya, demi terciptanya kesadaran masyarakat akan pentingnya fungsi perencanaan dakwah dalam peroses pengendalian Yayasan, terutama bagi masyarakat sekitar.

E. Kerangka Pemikiran

Perencanaan adalah menentukan sasaran/tujuan dan menyusun program untuk mencapainya. Agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu James A.F. Stoner, 1990, jilid 1, 8. Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada.

Perencanaan juga merupakan salah satu dari sekian banyak fungsi manajemen, yakni, *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Jadi, perencanaan yaitu menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan tersebut, fungsi ini juga menunjukkan bahwa para manajer terlebih dahulu memimikirkan tujuan dan kegiatannya, berdasarkan metode, rencana atau logika tertentu. Perencanaan juga merupakan suatu proses yang dilakukan terus menerus dan mempunyai kaitan-kaitan yang erat dengan kegiatan lain. Krena itu, beberapa perlu diingat dan dipraktekan dalam meningkatkan proses perencanaan yang merupakan suatu proses pemikiran dan penentuan terlebih dahulu apa yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah yang diberikan ini memperlihatkan penekanan pada proses kerja dalam mempergunakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Di samping itu juga, ditegaskan pula bahwa proses tersebut diberlangsungkan dan lingkungan yang terus berubah serta dengan mempergunakan sumber daya yang ada dan juga terbatas, bahkan sumber daya tersebut lama kelamaan bisa menjadi langka, dan tidak ada.

Pengendalian merupakan proses untuk membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dan standarnya; mengidentifikasi dan mengadakan analisis terhadap kemungkinan penyimpangannya, menemukan penyebabnya kemudian membetulkannya. Dari uraian tersebut kemudian diketahui unsur-unsur pengendalian, yaitu: (1) perbandingan pelaksanaan dan standarnya; (2) mengukur pelaksanaan dengan standarnya; (3) mengadakan identifikasi kemungkinan penyimpangannya dan mengadakan analisis terhadap penyebabnya, dan (4) membetulkan penyimpangan apabila ditemukannya.

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen, yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.

Untuk maksud tersebut diperlukan pengendalian efektif. Adapun syarat-syarat pengendalian yang efektif: bahwa dalam rangka pengendalian harus direncanakan mengenai apa, mengapa, siapa, di mana, kapan dan bagaimana pengendalian itu akan dilaksanakan.

1. Pengendalian dilakukan sungguh-sungguh tanpa ragu-ragu.
2. Harus mencerminkan kebutuhan karyawan yang perlu diawasi
3. Harus segera melaporkan hasil pengendaliannya
4. Pengendalian harus bersifat fleksibel namun tetap tegas
5. Selalu mengikuti pola organisasinya
6. Dilakukan seefisien mungkin, dan mempertimbangkan segi ekonominya antara hasil dan pengorbanannya
7. Harus diperbaiki dengan sebaik-baiknya.

Pada prinsipnya standar adalah kriteria hasil kerja. Standar adalah hal-hal yang dipilih dari keseluruhan program perencanaan dimana pengukuran hasil

kerja dilakukan sehingga manager dapat menerima sinyal tentang hal-hal tertentu yang terjadi dan tidak harus memperhatikan setiap langkah-langkah dalam menjalankan perencanaan tersebut.

Dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah), umat islam, kemudian secara sosiologis, kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat *marhamah*, yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, semangat persuadaraan, kesadaran akan arti berupa ajakan.

Penggunaan kata dakwah bisa digunakan sebagai ajakan kebaikan dan ada juga kata dakwah yang menunjukan ajakan pada keburukan. Sebagai contoh Allah berfirman:

Artinya: "*Allah menyeru (manusia) kepada daru al-salam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (islam). (Q.S. yunus : 25)*".

Bersandar pada ayat tersebut, jelas bahwa dakwah merupakan kegiatan menyeru manusia kepada jalan Allah (islam) secara keseluruhan, baik lisan, tulisan, dan juga dengan perbuatan sebagai upaya atau ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran islam.

Dakwah juga merupakan sunnah para Nabi, mereka menyeru manusia kepada kebahagiaan, menunjukan manusia pada jalan yang lurus, sehingga manusia menerima seruan Allah SWT. Dan Rosul-Nya. Dakwah islamiyah berawal dari hati yang sadar bahwa inilah jalan kita, yakni untuk menyeru

manusia kepada jalan Allah sehingga mereka mengikuti jejak langkah Rosulullah SAW.

Dalam proses pengertian dakwah secara integral, bahwa dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah manusia pada umumnya agar mengikuti jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang islami. Adapun pengertian dakwah secara akademistik, bahwa dakwah adalah mengajak orang-orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah atau Da'i itu sendiri. Wahyu Ilahi (2006: 26).

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku manusia agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkan dalam tatanan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, atau sosial kemasyarakatan agar hidup terus lebih baik dan mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan.

Firman Allah SWT (Q.S al- Araf:56),

Artinya: *“Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya”*. (Q.S al-Araf:56).

Pada dasarnya kegiatan dakwah menekankan pada proses penyebaran pesan dakwah (ajaran islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u atau sasaran dakwah. Melihat kondisi mad'u yang merupakan bagian dari masyarakat informasi, dakwah harus bisa mengambil peran, sebab da'i akan bisa lebih mudah menghadapi ma'du yang cenderung bagian dari masyarakat informasi.

Dengan demikian, da'i harus bisa memanfaatkan kondisi seperti ini, sesuai dengan keadaan mad'u maka da'i harus bisa menggunakan media yang berhubungan dengan informasi itu sendiri. Pemanfaatan Internet sebagai media berdakwah sangatlah efektif, karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bisa disebar dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebar lewat internet dapat menjangkau siapapun dan dimanapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet.

Tidak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain, oleh sebab itu, umat Muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi.

Pada hakekatnya metode dan sarana untuk berdakwah sangat banyak dan luas atau bahkan mungkin tidak akan ada batasnya. Sebab semua yang bisa dikerjakan oleh manusia dan apa yang ada di muka bumi ini selagi tidak berbenturan dengan doktrin Islam, maka hal itu boleh dijadikan sebagai metode dan sarana untuk berdakwah. Akan tetapi, ada kekurangan bila berdakwah melalui internet diantaranya sasarannya yang mungkin terbatas yaitu hanya bagi orang yang menggunakan internet dan mereka mampu untuk mengakses internet. Sedangkan orang-orang yang mempunyai internet, bisa di kategorikan menengah ke atas.

Dengan demikian berdakwah melalui internet atau dunia maya memiliki cakupan yang sangat luas, bisa sampai pada tahapan internasional bukan lagi nasional. Terlepas dari kekurangan dan madhorot sebagian penggunanya, bukan

berarti kita meninggalkan semuanya. Kaidah fiqih mengatakan “Ma la yudroku kulluhu la yutroku kullahu” (apa yang tidak didapatkan seluruhnya maka tidak ditinggalkan sebagiannya)

Efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah adalah satu hal yang harus didapatkan adalah perhatian, penyelenggaraan dakwah yang dilakukan oleh suatu lembaga, baik Yayasan Pendidikan, ataupun khusus lembaga dakwah dikatakan efektif dan efisien bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat tercapai, penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif dan efisien tentu akan menjadi kerugaian yang sangat besar bagi suatu lembaga atau organisasi dakwah baik aspek pikiran, waktu, biaya dan lain sebagainya.

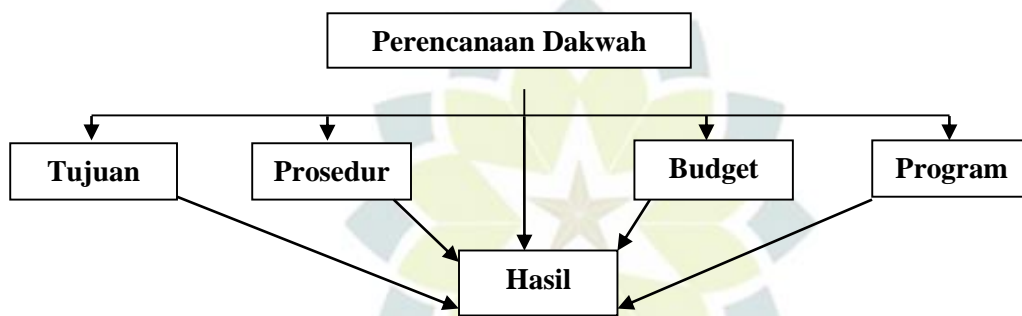
Pentingnya suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah gerakan dakwah sungguh sangat harus diperhatikan oleh semua kalangan, karena, pengelolaan ini sangat membantu berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tersebut.

Mengapa perencanaan begitu penting terhadap kegiatan dakwah:

- a. Tanpa perencanaan itu artinya tidak ada target yang diinginkan dan untuk dicapai.
- b. Tanpa perencanaan berarti tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
- c. Perencanaan adalah dasar dan langkah awal menuju keberhasilan
- d. Tanpa ada perencanaan tidak akan ada satu hal pun yang harus dilakukan.
- e. Tidak ada perencanaan maka sumber daya yang ada yang juga membutuhkan bantuan dalam pengembangannya itu semua hanyalah sebuah pajangan belaka.

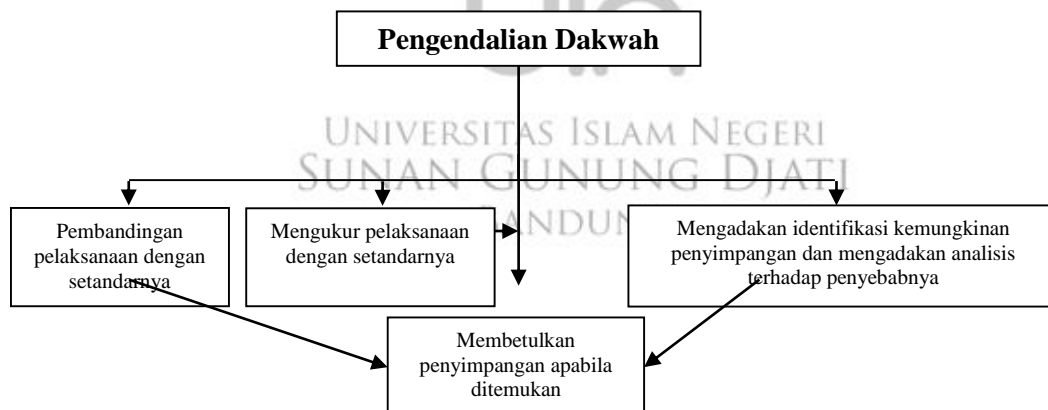
Gambar I

Skema tentang perencanaan dan pengendalian dakwah organisasi



Gambar II

Skema pengendalian dakwah



Keberhasilan sebuah lembaga itu tidak terlepas dari perencanaan yang baik dan dijadikan sebagai pijakan dalam proses penelitian dalam fungsi perencanaan dalam proses pengendalian yayasan Al-Munawaroh Cikupa (YAC) dikalangan masyarakat. Kemudian dengan perencanaan yang dilakukan tentunya lembaga

yayasan Al-Munawaroh ini haruslah pandai-pandai menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan keadaan lingkungan, sosial, lalu diterapkan dan di kelola dengan baik, agara hasil yang dicapai itu sesuai dengan yang diinginkan oleh lembaga yayasan Al-Munawaroh itu sendiri.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada yayasan Al-Munawaroh yang beralamat di Kp. Cikupa Desa Sukamanah Kecamatan Rongga Kab. Bandung Barat dengan berbagai alasan peneliti menemukan berbagai masalah penelitian yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan dalam proses pengendalian dakwah pada yayasan. Serta keberadaan yayasan Al-Munawaroh ini sangat strategis dan dekat dengan rumah peneliti kemudian berada ditengah-tengah kerumunan masyarakat sehingga dengan ini bisa memudahkan penulis dalam melakukan penelitian juga dalam pengumpulan data.

2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan alasan agar peneliti dapat menyelidiki langsung dan menjelaskan kejadian terhadap permasalahan yang mungkin ditemukan, memecahkan atau menjawab persoalan yang terjadi serta dapat menganalisis mengenai fungsi perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan pendidikan, dan kemudian menggambarkan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fungsi perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan pendidikan pada yayasan Al-Munawaroh Cikupa, kemudian di rumuskan sesuai kebutuhan.

3. Jenis Data

Adapun jenis data ini merupakan langkah pengumpulan dalam penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh penulis, oleh karena itu jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tentang tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan perencanaan dakwah pada Yayasan Al-Munawaroh Cikupa
2. Tentang prosedur atau tahapan penyusunan perencanaan pada yayasan Al-Munawaroh Cikupa
3. Tentang strategi penyusunan perencanaan dakwah pada yayasan AL-Munawaroh Cikupa

1. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yakni penelitian mengumpulkan data-data dari Kepala yayasan Al-Munawaroh Cikupa (YAC), dan sebagian dari pengelola/staf pengajar yayasan Al-Munawaroh Cikupa (YAC).
- b. Sumber data sekunder, yakni mengumpulkan data-data tentang perencanaan, dakwah dan pengendalian diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan teori perencanaan, dakwah dan pengendalian.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke yayasan Al-Munawaroh Cikupa (YAC) untuk memperoleh data yang tidak di peroleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu dengan

jalan melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung secara sistematis. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesadaran akan pentingnya fungsi perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan adalah untuk menghimpun data penelitian yang bersifat non perilaku. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan yang dirasakan oleh responden. Dan kemudian penulis melakukannya dengan tahapan wawancara yang tidak beraturan, supaya antara responden dan peneliti itu lebih akrab dan ada keterbukaan satu sama lainnya sehingga data yang kita butuhkan itu bisa kita dapatkan. Kemudian peneliti melakukan wawancara berstruktur supaya kita mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan terfokus terhadap peneliti.

c. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian, bahan-bahan ini dapat berupa buku-buku, hasil penelitian, dokumentasi dan lain sebagainya yang menjadi acuan ilmu pengetahuan.

3. Teknik Analisis Data

Karena jenis-jenis data dalam penelitian adalah data kualitatif maka penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci, laporan-laporan itu direduksi, dirangkum bagian-bagian yang penting kemudian disusun secara sistematis, sehingga mudah dikendalikan kemudian diterapkan persoalan yang sesuai dengan masalah yang diajukan dalam penelitian.

b. Mengklasifikasikan Data

Yakni data yang kita peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan study kepustakaan tentang fungsi perencanaan dakwah dalam proses pengendalian yayasan Pendidikan

c. Menafsirkan Data

Data yang telah diklasifikasikan pada rumusan masalah yaitu tentang tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan perencanaan dakwah pada Yayasan Al-Munawaroh Cikupa, prosedur atau tahapan penyusunan perencanaan pada yayasan Al-Munawaroh Cikupa dan tentang strategi penyusunan perencanaan dakwah pada yayasan AL-Munawaroh Cikupa.

d. Kesimpulan

Kesimpulan yakni menyimpan data-data dari hasil analisis yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG